

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan singkatan KKN merupakan salah satu program yang diadakan oleh pihak universitas untuk mahasiswanya dalam bentuk pengabdian langsung kepada masyarakat. Program ini banyak diselenggarakan di hampir seluruh universitas di Indonesia, mengingat kegiatan program ini sudah ada sejak tahun 1980-an.¹ KKN merupakan bentuk model dari pengabdian kepada masyarakat dengan membawa bekal ilmu yang selama ini dipelajari di bangku perkuliahan dan menerapkan langsung kepada masyarakat sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing.

Program KKN dilaksanakan oleh mahasiswa melalui pembagian kelompok dengan anggota dari berbagai jurusan. Penentuan isi kelompok dan lokasi tempat pengabdian diumumkan lewat web kampus masing-masing. Untuk setiap anggota dalam kelompok KKN memiliki keharusan untuk saling mengenal satu sama lain, karena pembagian kelompok yang ditentukan oleh kampus itu acak dengan latar belakang jurusan dan asal yang berbeda. Dengan itu diharapkan hubungan yang terjalin diantara anggota dapat berjalan baik untuk kelancaran program di tempat pengabdian dimana kita ditempatkan sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan.

¹Ramdhani Wahyu Sururie dkk., "Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan", *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 2019, hal. 23

Selama wabah Covid-19 menjadi pandemi dengan dampak yang besar khususnya di bidang pendidikan, kegiatan KKN sebelumnya dilaksanakan secara *online* walaupun dirasa kurang efektif untuk mahasiswanya karena keterbatasan ruang dalam menghindari interaksi dan kontak langsung dengan masyarakat. Sehingga komunikasi yang berjalan antara kelompok dan masyarakat tidak berjalan baik. Namun kini setelah pandemi mulai menunjukkan menurunnya angka kontak positif akibat wabah tersebut, kegiatan program KKN dapat dilaksanakan kembali dengan normal.

KKN Sisdamas merupakan salah satu program KKN yang kembali diselenggarakan secara *offline* oleh salah satu perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan KKN Sisdamas bersamaan dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 yang membahas mengenai Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung merasa perlu untuk ikut berkontribusi langsung dengan masyarakat di daerah Jawa Barat dengan konteks penyelarasan tujuan yang dimiliki kampus dan juga pemerintah.

Pelaksanaan program KKN Sisdamas agar dapat berjalan dengan baik perlu adanya partisipasi dari mahasiswanya dan juga dukungan dari kampus seperti pembuatan anggota kelompok, lokasi tempat pengabdian dan dosen pembimbing lapangan. Namun yang terpenting agar berjalannya program ini adalah mahasiswa itu sendiri. Karena mahasiswa pada kegiatan program KKN Sisdamas ini menjadi fasilitator untuk masyarakat dalam menggali potensi-potensi apa yang dimiliki di desa tujuan. Namun karena semua ini dimulai dari mahasiswa itu sendiri, dalam

kegiatan menjalankan Program KKN Sisdamas ini diperlukan adanya ikatan antar anggota kelompok terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke masyarakat.

Perkelompokan yang terdiri dari anggota berbagai jurusan ini diperlukan adanya interaksi sebelum memulai pengabdian yang diorientasikan untuk masyarakat. Terlebih dahulu mahasiswa untuk berkaca sebelum memulai kegiatan Program KKN Sisdamas tersebut. Mengingat anggota kelompok KKN Sisdamas berasal dari jurusan yang berbeda, maka dari itu bentuk dari interaksi itu sendiri sangat diperlukan dalam sebuah kelompok agar terciptanya komunikasi yang baik. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Begitupun pada program ini, dalam melaksanakan program KKN, kerja sama antar anggota diperlukan dengan dimulai interaksi satu sama lain agar dapat terlibat langsung pada kegiatan berkelompok.

Dalam melakukan kegiatan berkelompok, interaksi antar anggota menjadi suatu hal yang penting dan juga sebuah keharusan agar terjalannya proses sosial dalam membangun hubungan yang baik. Karena pada dasarnya interaksi itu sendiri membahas mengenai hubungan yang terjadi diantara individu dengan individu maupun dengan kelompok yang saling memberikan timbal balik. Seperti halnya ketika hubungan yang terjadi antar individu dengan individu melewati proses sosial dengan interaksi sosial dapat menimbulkan pertukaran isi pikiran dan tindakan karena sifat dari interaksi itu sendiri adalah saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu akan sangat dikhawatirkan apabila hubungan yang terjadi didalam suatu kelompok tidak melewati proses sosial seperti interaksi akan

menimbulkan ketidakharmonisan atau bahkan kerja sama dalam mencapai suatu tujuannya.

Kelompok sendiri merupakan wadah dimana individu dapat melangsungkan sebuah proses sosialnya seperti interaksi dengan individu yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan berkelompok. Segala sesuatu yang menyangkut keterlibatan sebuah kelompok harus dimulai dari interaksi individunya itu sendiri dengan individu lainnya yang sebagaimana individu tersebut merupakan makhluk sosial yang saling memberikan timbal balik sehingga berpotensi untuk membentuk kelompok atas kesadaran dan tujuan yang sama.

Begitupun dengan Kelompok KKN Sisdamas 318 yang terbentuk dan dibuat oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati pada tahun 2022. Kelompok 318 ditugaskan untuk melakukan pengabdian yang berlokasi di Bojong Barat ini dibuat dan ditetapkan oleh kampus dan diumumkan langsung melalui web KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berisi 16 anggota dari jurusan yang berbeda. Meski begitu walaupun 16 anggota tersebut merupakan mahasiswa dengan jurusan yang berbeda dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung, semua anggota kelompok 318 berasal dari beberapa daerah yang sama dengan lingkup JABODETABEK. Dengan kata lain anggota dari kelompok 318 merupakan kumpulan mahasiswa-mahasiswi yang memiliki kesamaan latar belakang daerah dengan bahasa daerah yang sama. Komunikasi dengan bahasa daerah yang sama bukan lagi menjadi kekhawatiran untuk anggota kelompok 318 dalam membangun komunikasi.

Biasanya untuk sebuah kelompok perlu adanya interaksi antar anggota di dalamnya, begitupun untuk kelompok KKN Sisdamas 318 tahun 2022 kali ini.

Kebutuhan interaksi dengan anggota di dalamnya sangat diperlukan, terlebih lagi pembentukan kelompok ini dilakukan oleh pihak kampus secara acak dan yang pasti untuk pertemuan pertama anggota dengan yang lain sebelumnya belum pernah terjadi bahkan melakukan kontak sekalipun. Maka dari itu peran dari interaksi itu sangat penting walau hanya sekedar menyapa atau mengobrol bersama dengan anggota yang lain. Seperti menurut Gillin and Gillin dalam buku *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, mengatakan bahwa interaksi sosial yang terjalin antara individu dengan individu dan bahkan dengan kelompok merupakan suatu hubungan yang saling memberikan timbal balik yang bergerak membawa perubahan untuk hubungan itu sendiri.² Tentu untuk kelompok 318 Bojong Barat, anggotanya dalam melakukan interaksi pertama dalam pertemuan dengan anggota lainnya akan menjadi kesan pertama yang baik dalam memulai suatu hubungan baru dalam berkelompok.

Pergerakan kelompok tentu akan tetap berjalan selagi individu-individu di sebuah kelompok tetap melakukan interaksi satu sama lain sehingga menimbulkan hubungan sosial yang terintegrasi. Apabila pemenuhan interaksi sosial yang terjadi diantara anggotanya tidak berjalan, maka hubungan sosial yang diharapkan dapat terjalin di suatu kelompok itu tidak akan terbentuk dengan semestinya, karena interaksi itu sendiri merupakan salah satu faktor pemenuhan proses sosial dalam berhubungan dengan individu lainnya.

² Eli Malihah Setiadi, Kama Abdul Hakam, dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2006), h. 96

Kegiatan berkelompok atas kesadaran sendiri dalam melaksanakan kerja sama yang baik hingga pada pemenuhan kebutuhan berkelompok adalah bentuk individu itu sendiri yang memiliki pola pemikiran sebagai makhluk sosial yang bertindak secara alamiah. Insting individu sebagai makhluk sosial tersebut merupakan modal awal dalam membangun hubungan yang baik, dimana kebutuhan dalam menjalankan kegiatan berkelompok akan terhambat apabila tidak terjalinnya interaksi di antara anggotanya. Sehingga program-program yang sudah terencana akan ada resiko besar untuk terhambat dan tidak berjalan yang pada akhirnya kegiatan berkelompok kedepannya akan terganggu.

Seiring berjalannya waktu setelah melewati proses sosial yang terjadi di Kelompok KKN Sisdamas 318 tahun 2022, tentu hubungan yang terbangun kini menjadi suatu hubungan yang lebih mendalam sehingga membentuk perasaan solidaritas di masing-masing anggota selama kegiatan pengabdian di Bojong Barat. Perasaan itu tentu timbul sendiri atas kesadaran dan kesamaan apa yang dirasakan diantara anggotanya. Sikap dari solidaritas itu dijadikan sebagai perasaan kebersamaan yang sifatnya membangun. Membangun dalam artian anggota-anggota didalamnya mampu berperan aktif dan bekerja sama dengan dilatarbelakangi perasaan yang sama dalam mencapai tujuannya dengan melancarkan program-program yang ada. Selain itu sikap dari solidaritas sendiri itu mencakup hal kebersamaan dalam menyikapi berbagai kondisi kemungkinan yang ada dalam kegiatan. Karena pada dasarnya solidaritas merupakan sebuah pondasi suatu kelompok yang tidak bisa dipisahkan.

Semua anggota tentu akan merasa terbangun dari sikap solidaritas yang terkumpul, dengan menyelaraskan kesamaan tujuan dan perasaan yang sama dalam melancarkan segala kegiatan. Namun pada Kelompok 318 KKN Sisdamas 2022, beberapa waktu dijumpai adanya permasalahan yang menyebabkan sikap solidaritas itu dipertanyakan. Mungkin banyak ditemukan beberapa kondisi dimana anggota-anggota didalamnya tidak dalam kondisi yang bersahabat, seperti adanya *misscommunication* atau kondisi-kondisi tertentu yang menyebabkan adanya perbedaan pendapat. Hal-hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi, mengingat pola pemikiran dan tanggapan tiap anggota akan ada yang berbeda dimomen tertentu. Mengingat interaksi sosial pada kelompok 318 KKN Sisdamas merupakan salah satu upaya yang dapat dikerahkan dalam membentuk sikap solidaritas didalamnya, tentu dalam perjalanan dalam mempertahankan rasa kesamaan atau solidaritas keanggotanya tidak akan mudah dilalui begitu saja.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk membahas bentuk interaksi sosial dalam membangun solidaritas pada Kelompok KKN Sisdamas 318 tahun 2022 dengan melihat situasi yang sudah dipaparkan sebelumnya. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai bahasan bentuk interaksi pada sikap solidaritas yang Peneliti tuangkan dalam judul penelitian "*Bentuk Interaksi Kelompok KKN SISDAMAS dalam Membangun Solidaritas (Penelitian Pada Anggota Kelompok KKN Sisdamas 318 UIN Sunan Gunung Djati)*".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Anggota Kelompok KKN Sisdamas 318 kurang menyadari pentingnya sebuah komunikasi dalam menciptakan interaksi sosial yang baik.
2. Interaksi sosial yang tidak berjalan dengan baik diantara anggota Kelompok KKN Sisdamas 318 dalam membangun soldaritas.
3. Menurunnya rasa kebersamaan di dalam Kelompok KKN Sisdamas 318 sehingga menyebabkan berkurangnya solidaritas sosial di dalam kelompok tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interaksi yang terjadi di antara anggota Kelompok KKN Sisdamas 318?
2. Bagaimana strategi anggota Kelompok KKN Sisdamas 318 dalam membangun sikap solidaritas?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat pada sikap solidaritas di antara anggota Kelompok KKN Sisdamas 318?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusana masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi yang terjadi di antara anggota kelompok KKN Sisdamas 318.
2. Untuk mengetahui strategi anggota kelompok KKN Sisdamas 318 dalam membangun sikap solidaritas.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pada sikap solidaritas di antara anggota kelompok KKN Sisdamas 318.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengharapkan dapat menghasilkan manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan ikut berkontribusi dalam bidang keilmuan sosial, khususnya ilmu sosiologi. Dan juga hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber selanjutnya untuk para civitas akademika.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk kelompok KKN Sisdamas yang serupa untuk tahun-tahun berikutnya. Dan juga untuk dijadikan sebagai referensi dalam membangun sikap solidaritas melalui pola interaksi di suatu kelompok sosial maupun organisasi.

1.6. Kerangka Berpikir

Interaksi sosial merupakan bentuk dari proses sosial yang menyebabkan adanya hubungan-hubungan baru hingga pada kegiatan-kegiatan yang di isi oleh suatu individu dengan individu lain bahkan juga pada kelompok dengan adanya pertukaran isi pikiran dan saling mempengaruhi tindakan yang mana arti dari interaksi sosial itu sendiri memiliki pengaruh yang besar pada lingkup hubungan sosial yang dinamis.³ Maka dari itu interaksi sosial merupakan salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh tiap-tiap individu dalam memulai hubungan sosial. Dalam menjalankan kehidupan berkelompok mengingat individu itu sendiri memiliki identitas sebagai makhluk sosial, interaksi dengan individu atau kelompok lainnya menjadi keputusan yang bijak dalam membangun hubungan sosial untuk kebutuhan hidup bermasyarakat.

Interaksi sosial dapat berjalan ketika individu itu secara sadar atas kebutuhannya sebagai makhluk sosial yang dapat ia laksanakan dimanapun dia berada. Kegiatan interaksi sosial yang dilaksanakan individu dengan individu atau bahkan dengan kelompok biasanya akan melewati proses penyesuaian. Proses penyesuaian dalam arti luas yaitu setiap individu secara naluriah akan meleburkan dirinya dengan individu lainnya dan juga dengan keadaan lingkungan sekitarnya.⁴

Begitupun dengan Kelompok KKN Sisdamas 318, dengan berisikan 16 anggota mahasiswa dari perguruan tinggi negeri Universitas Islam Negeri Sunan Gunung

³ Nashrillah, "Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam", *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 2017, h. 7

⁴ Siti Rahma Harahap, "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19", *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, Vol. 11 (2020), h. 47

Djati Bandung. Kelompok tersebut terbentuk karena adanya program pengabdian yang diselenggarakan oleh pihak universitas, dengan pengelompokkan ke dalam beberapa kelompok dan pemilihan anggota kelompoknya dilakukan secara acak dari jurusan yang berbeda. Tentu lingkup perkuliahan jelas adalah luas dalam bidang keilmuan maupun ruang gerak mahasiswanya dalam berinteraksi. Maka dari itu Kelompok KKN Sisdamas 318 yang berisikan 16 anggota dari berbagai jurusan ini memiliki kemungkinan besar untuk tidak saling mengenal satu sama lain. Pada kasus ini, suatu kelompok tanpa adanya interaksi sosial yang terjadi di antara anggotanya dapat dikatakan tidak akan berhasil dan tidak stabil dalam membangun suatu hubungan sosial. Maka dari itu diperlukannya bentuk proses sosial yang dilalui dengan interaksi antar anggota didalamnya.

Interaksi sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, bisa dimulai dengan sapaan hingga pada obrolan yang mungkin bisa terjadi. Kelompok KKN Sisdamas 318 unggul dalam melaksanakan interaksi antar anggotanya karena memiliki latar belakang bahasa daerah yang sama, yaitu berkomunikasi dengan bahasa Betawi. Meskipun KKN Sisdamas ini terbentuk dari kampus yang berasal dari etnis sunda, pengelompokan KKN Sisdamas pada tahun 2022 dibentuk berdasarkan kesamaan latar belakang asal daerah.

Terjalannya interaksi yang terjadi diantara individu merupakan sebagai dari bagian rangkaian proses sosial dengan adanya kemungkinan timbul kesamaan perasaan yang dirasakan satu sama lain. Perasaan tersebut bukan lain merupakan rasa solidaritas yang hadir berdasarkan atas kesamaan perasaan yang dimiliki tiap-tiap individu yang disebabkan karena adanya interaksi yang baik dengan didasari

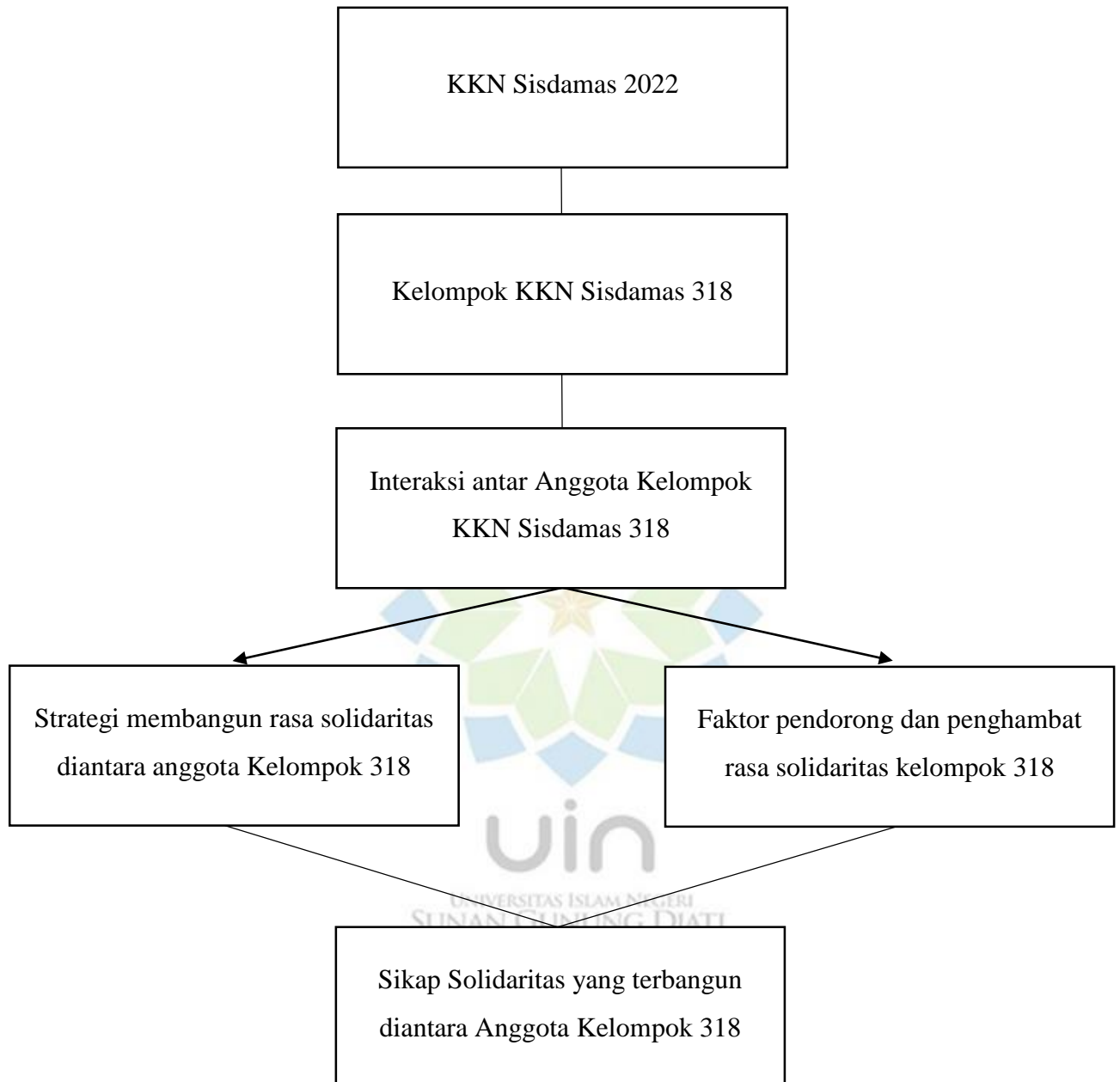
kesadaran individu itu sendiri sehingga menimbulkan rasa kebersamaan dan peduli satu sama lain.

Interaksi dan solidaritas merupakan hal yang saling berhubungan dan memiliki makna yang beragam. Dengan adanya respon yang dikirim oleh seorang individu kepada individu lain merupakan bukti dari terjadinya sebuah kesadaran dari proses interaksi. Maka dari itu solidaritas dimaknai sebagai perasaan yang lahir dan membentuk rasa saling memiliki, saling percaya, saling peduli, dan rasa kebersamaan yang timbul pada suatu kelompok. Solidaritas sosial yang dijelaskan oleh Durkheim pada bukunya yang berjudul *The Division of Labour in Society*, membaginya menjadi dua yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas sosial membaginya kedalam masyarakat yang berbeda. Solidaritas mekanik banyak ditemukan pada masyarakat sederhana dengan didasarkan kesamaan atas kesadaran kolektif pada sebuah kepercayaan yang dipercayai suatu masyarakat dalam mencapai sebuah keteraturan. Sedangkan solidaritas organik dijumpai pada masyarakat yang kompleks atau modern. Pada masyarakat ini solidaritas sosial yang terjalin berdasarkan atas perbedaan sosial khususnya pada pembagian kerja yang sudah terspesialisasi. Perbedaan tersebut tidak menjadi alasan rasa solidaritas dapat melemah, melainkan dengan adanya perbedaan yang merujuk pada sikap saling ketergantungan yang tinggi ini dapat mengukuhkan masyarakat dan membangun integrasi masyarakat yang kuat.

Interaksi yang terjalin pada Kelompok KKN Sisdamas 318 selama melaksanakan KKN berjalan dengan baik dan setiap anggotanya mampu berperan aktif dalam menjalankan pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat dan juga

ikut turut serta hadir disetiap rangkaian kegiatan yang ada. Rasa solidaritas sosial pada kelompok akan semakin kuat ikatannya apabila proses interaksi sosial yang berjalan diantara anggotanya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun kenyataannya seringkali ditemukan beberapa situasi dimana hubungan antar anggota Kelompok KKN Sisdamas 318 tidak selalu baik dan berdampak langsung pada rasa solidaritas yang sudah terbangun selama pelaksanaan KKN dan juga pada pergerakan kelompok dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai seluruh anggota kelompok selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.





Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran